

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan post operasi *fracture femur dextra 1/3 Medial* dengan tindakan ORIF pada Ny.S di ruang Cempaka RSUD Wonosari selama 3 hari mulai 13 November sampai 15 November 2019, penulis membuat beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan, ditemukan data fokus sebagai berikut: data subyektif yaitu: klien mengatakan nyeri paha kanan dengan kriteria nyeri; P: nyeri terjadi karena luka post operasi, Q: seperti tertusuk-tusuk benda tajam, R: femur dextra, S: 5, T: nyeri dirasakan terus-menerus. Pasien mengatakan tidak nyaman saat nyeri timbul. Pasien mengatakan bosan berbaring, ingin bergerak tetapi sulit bergerak karena terasa nyeri. Dari beberapa jam setelah operasi, pasien tampak belum melakukan aktifitas apapun dan masih berbaring ditempat tidur. Data obyektif yaitu: pasien tampak menahan sakit nyeri. Dari beberapa jam setelah operasi, pasien tampak belum melakukan aktifitas apapun dan masih berbaring ditempat tidur. Peristaltik usus 7 kpm kekuatan otot 5/1. Terpasang balutan luka pada paha kanan. AL = 11.100/uL TTV : TD 140/70 mmHg, N 80kpm, R 20kpm, S 37⁰C.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada asuhan keperawatan pada Ny.S dan sesuai dengan tinjauan pustaka adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik, hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot, dan resiko infeksi berhubungan dengan prosedur bedah. Diagnosa keperawatan yang tidak muncul tetapi ada pada tinjauan pustaka adalah resiko jatuh berhubungan dengan periode pemulihan pasca operasi.
3. Intervensi yang diberikan kepada Ny.S berupa pengkajian nyeri secara komprehensif yang meliputi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas dan faktor pencetus yang disusun berdasarkan Nursing Interventions

Classification (NIC) dan Nursing Outcomes Classification (NOC) dan disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan klien.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan dilaksanakan berdasarkan intervensi atau perencanaan yang telah dibuat. Dalam melakukan tindakan keperawatan diperlukan adanya kerjasama yang baik antara perawat, klien, keluarga klien, dan tim medis yang lain sehingga tercapai hasil yang diharapkan.
5. Evaluasi keperawatan dilakukan setiap 3x24 jam secara berkesinambungan. Dalam evaluasi, keberhasilan proses keperawatan diukur berdasarkan tujuan dan outcome yang telah disusun. Setelah diketahui assesment yang tepat, selanjutnya tindakan keperawatan direncanakan kembali, tindakan manakah yang perlu dipertahankan, dimodifikasi maupun dihentikan.

B. Saran

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan post operasifrakstur *femur dextra 1/3 medial* dengan tindakan ORIF pada Ny.S dengan di ruang Cempaka RSUD Wonosari, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Aktif dalam menambah ilmu dan wawasan dalam bidang keperawatan, khususnya tentang asuhan keperawatan pada klien dengan fraktur femur dengan tindakan ORIF dan mencari lebih banyak pengalaman untuk memberikan asuhan keperawatan terhadap klien.

2. Bagi pasien dan keluarga

Selama klien dirawat di Rumah Sakit, keluarga diharapkan aktif berpartisipasi dalam perawatan klien untuk menjalin kerjasama yang baik agar masalah klien dapat segera teratasi.

3. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit perlu meningkatkan sistem pendokumentasian proses keperawatan sesuai dengan standar NANDA (North American Nursing Diagnosis Association) dan PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) agar menjadi lebih baik dan bisa menjadi ladang ilmu yang bermutu tinggi bagi perawat, mahasiswa dan tim medis yang lainnya.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sistem pembelajaran dan bimbingan agar dapat mencetak perawat yang unggul di masa mendatang.